

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

CHF (*Congestive Heart Failure*) adalah Penyakit kardiovaskular yang melibatkan jantung dan pembuluh darah. Kardiovaskular juga salah satu penyebab kematian secara global dalam dunia kesehatan termasuk di Indonesia. Banyaknya faktor terhadap kesehatan masyarakat kita secara kurangnya pengetahuan mengenai yang menyebabkan ketidaktahuan gejala mengenai penyakit kardiovaskular. Penyakit kardiovaskular merupakan istilah yang biasa disebut penyakit jantung umumnya mengacu pada kondisi yang melibatkan penyempitan atau pemblokiran pembuluh darah yang biasa menyebabkan serangan jantung, nyeri dada (*angina*) atau stroke, tanpa pertolongan medis yang sesuai penyakit jantung bisa mengancam jiwa dan menyebabkan kematian. Jantung merupakan salah satu organ terpenting dalam tubuh manusia, apabila tidak bisa berfungsi secara normal untuk memompa darah keseluruh tubuh dan menyuplai kebutuhan metabolisme tubuh maka sangat berbahaya bagi kesehatan seseorang . Penyakit jantung menjadi masalah kesehatan utama di Negara maju dan berkembang (Mirza Hidayatsyah & Emelda Emelda, 2024).

Data dari *Global Burden of Cardiovascular Disease* tahun 2020 menyatakan bahwa kasus penyakit jantung merupakan termasuk penyakit tidak menular yang paling umum terjadi masalah kesehatan dunia yang mengalami peningkatan pesat setiap tahunnya, terdapat 523 juta kejadian penyakit jantung di tahun 2019. Diperkirakan akan terjadi peningkatan pesat sehingga di tahun 2030 (*American Heart Association*, 2020). Di Amerika Serikat pada tahun (2020) setiap tahun sekitar 6,2 juta penduduk yang mengalami penyakit gagal jantung yang telah menjadi penyebab kematian terbanyak yakni sebesar 397.800 kematian dan 43,8% diantaranya disebabkan oleh penyakit jantung coroner (Pratiwi & Fibriyanti, 2025). Di Indonesia kasus penyakit kardiovaskular menjadi peringkat ketiga dengan mencapai tingkat kematian 651.481 penduduk pertahun, yang terdiri dari

stroke 331.349 kematian, penyakit jantung koroner 2455.343 kematian, penyakit jantung hipertensi 50.620 kematian dan penyakit jantung lainnya (Tim Riset Dinas Kesehatan, 2018).

Congestive Heart Failure merupakan suatu keadaan yang serius. Kadang orang salah mengartikan gagal jantung sebagai berhentinya jantung. Sebenarnya istilah gagal jantung menunjukkan berkurangnya kemampuan jantung untuk mempertahankan beban kerjanya. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai hal tergantung bagian jantung mana yang mengalami gangguan. Gejala klinis yang sering membawa pasien berobat adalah nyeri dada yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara kebutuhan dengan suplai oksigen miokardium pada pasien dengan penyakit arteri koroner, suplai oksigen ke miokardium mengalami penurunan yang berakibat pada kematian sel jantung. Pada saat dilakukan anamnesa pada pasien di ruang jantung menyatakan adanya keluhan nyeri di dada (Ismoyowati et al., 2021).

Dampak dari nyeri dada yang terus berlanjut pada pasien CHF berupa fisik dan psikologis. Jika nyeri terus berlanjut maka jantung akan mengalami ketidakstabilan aktivitas elektrik yang mengakibatkan kegagalan pompa jantung yang akhirnya berlanjut pada gagal jantung. Maka dari itu, peran perawat sebagai upaya dalam memberikan kenyamanan agar terjadinya penurunan nyeri pada pasien CHF. Manajemen untuk mengatasi nyeri dada ada dua yaitu manajemen farmakologi dan non farmakologi. Terapi non farmakologi merupakan salah satu intervensi keperawatan secara mandiri untuk mengurangi nyeri yang dirasakan oleh pasien seperti teknik relaksasi, massage, kompres, terapi musik, murottal, distraksi, dan guided imaginary. Dari berbagai jenis tindakan non farmakologi tersebut salah satu terapi komplementer yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri adalah teknik relaksasi nafas dalam dan teknik relaksasi benson.

Relaksasi benson merupakan teknik relaksasi menggunakan teknik pernapasan yang biasa digunakan di rumah sakit pada pasien yang sedang mengalami nyeri atau mengalami kecemasan. Pada relaksasi benson ada

penambahan unsur keyakinan dalam bentuk kata-kata yang merupakan rasa cemas yang sedang pasien alami. Kelebihan dari latihan teknik relaksasi dibandingkan teknik lainnnyan adalah lebih mudah dilakukan dan tidak ada efek samping apapun. Disamping itu kelebihan dari tehnik relaksasi benson lebih mudah dilaksanakan oleh pasien, dapat menekan biaya pengobatan, dan dapat digunakan untuk mencegah terjadinya stres serta menambah keyakinan dan memperkuat keyakinan kepada sang maha kuasa. Sedangkan kita tahu pemberian obat-obatan kimia dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan efek samping yang dapat membahayakan pemakainya seperti gangguan pada ginjal dan jantung. Relaksasi Benson dilakukan satu atau dua kali sehari selama 10-20 menit. Waktu yang baik untuk melakukannya adalah sebelum makan atau beberapa jam setelah makan, karena selama relaksasi di harapkan darah mengalir ke kulit, otot ektremitas, otak, sementara setelah makan, darah lebih banyak dialirkan ke organ pencernaan sehingga mengakibatkan mekanisme yang berlawanan (Wahyudianto, 2025).

Relaksasi benson efektif untuk mengurangi nyeri. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayu Rahayu tahun 2023, tentang pemberian relaksasi benson terhadap penurunan nyeri menemukan bahwa ada pengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri. Pemberian relaksasi benson merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar dengan cara nafas dalam dan lambat. Nafas dalam dapat menstimulasi respon saraf otonom yaitu dengan menggunakan respon saraf simpatik dan meningkatkan parasimpatis. Stimulasi saraf simpatik meningkatkan aktifitas tubuh sedangkan saraf parasimpatis lebih banyak menurunkan aktifitas tubuh sehingga dapat menurunkan intensitas nyeri. Dari data yang diperoleh diruangan Jantung Rumah Sakit Abdul Manap Kota Jambi didapatkan penerapan yang diberikan hanya dilakukan manajemen pemberian obat farmakologi yang mempunyai efek samping membahayakan apabila dikonsumsi terus menerus namun kurangnya penanganan nyeri secara tindakan manajemen non farmakologi membuat perawat mempunyai peran

yang penting dalam membantu mengurangi rasa nyeri pada pasien sehingga peneliti tertarik dalam melakukan tindakan relaksasi benson untuk mengurangi nyeri pada pasien CHF (Nurkhalis dan J,A, 2020).

Berdasarkan hasil data diatas, penulis tertarik untuk memberikan intervensi nonfarmakologi tentang “ Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Congestive Heart Failure (CHF) Di Ruang HCU B RSUD R.T Notopuro Sidoarjo

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengangkat rumusan masalah “Bagaimanakah Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien CHF (*Congestive Heart Failure*) Dengan Masalah Keperawatan Nyeri akut Menggunakan Intervensi relaksasi benson Di Ruang HCU B RSUD Notopuro Sidoarjo”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien CHF (*Congestive Heart Failure*) Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Menggunakan Intervensi Relaksasi benson di Ruang HCU RSUD Notopuro Sidoarjo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis asuhan keperawatan Pada Pasien CHF (*Congestive Heart Failure*) Dengan Masalah nyeri akut Menggunakan Intervensi relaksasi beson di Ruang HCU RSUD Notopuro Sidoarjo yang digambarkan menggunakan pendekatan proses keperawatan (pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, intervensi dan evaluasi).
- b. Menganalisis penerapan intervensi relaksasi benson pada pasien CHF yang telah dilakukan berdasar hasil kajian praktik berbasis bukti (*evidence-based*) dan evaluasi terhadap keberhasilan asuhan keperawatan yang diberikan.

1.4 Manfaat penelitian

a. Bagi institusi Kesehatan

Karya tulis ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk institusi kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan yang sesuai dengan standar praktik asuhan keperawatan

b. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan CHF (*Congestive Heart Failure*) yang diberikan intervensi relaksasi benson.

c. Bagi Responden

Diharapkan juga bahwa hasil penelitian ini akan memberikan informasi tentang relaksasi benson pada penderita pasien CHF (*Congestive Heart Failure*). Selain itu, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan membantu penderita pasien CHF (*Congestive Heart Failure*) untuk mengenal intervensi relaksasi benson.

